

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK PISANG DI DESA SELAMANIK KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF BANANA CHIPS HOME INDUSTRY IN SELAMANIK VILLAGE, CIPAKU DISTRICT, CIAMIS REGENCY

SUCI NURIANTI^{1*}, ZULFIKAR NOORMANSYAH², RIANTIN HIKMAH WIDI³

¹⁾Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Siliwangi

²⁾³⁾Dosen Pascasarjana, Universitas Siliwangi

*E-mail Koresponden: sucinuryanti03@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan komoditas pisang di Jawa Barat. Buah pisang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan produk olahan makanan salah satunya melalui industri rumah tangga keripik pisang yang banyak diusahakan di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan (1) menghitung besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh melalui industri rumah tangga keripik pisang yang banyak diusahakan di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis; (2) mengetahui kelayakan usaha dari melalui industri rumah tangga keripik pisang yang banyak diusahakan di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Sampel diambil secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap tiga pelaku usaha yang aktif memproduksi dan memasarkan keripik pisang. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Biaya dan Pendapatan, Kelayakan usaha yakni *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Biaya rata-rata yang dikeluarkan industri rumah tangga keripik pisang selama satu bulan atau 26 kali produksi adalah sebesar Rp77.496.471, dan mendapatkan penerimaan sebesar Rp86.222.222 serta memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp8.725.751; (2) Industri rumah tangga keripik pisang ini layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,11 (R/C ratio > 1).

Kata Kunci: Kelayakan usaha, Pendapatan, R/C ratio

ABSTRACT

Ciamis Regency is one of the areas that produce a lot of banana commodities in West Java. Banana fruit is widely utilized by the community to be used as processed food products, one of which is through the banana chip home industry which is widely cultivated in Selamanik Village, Cipaku District, Ciamis Regency. This study aims to (1) calculate the amount of costs, revenue, and income obtained through the banana chip home industry that is widely practiced in Selamanik Village, Cipaku Subdistrict, Ciamis Regency; (2) determine the business feasibility of the banana chip home industry that is widely practiced in Selamanik Village, Cipaku Subdistrict, Ciamis Regency. The research sample was taken by purposive sampling from three business who actively producing and marketing banana chips. The data analysis used was Cost and Income Analysis, and Business Feasibility by Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). The results showed: (1) The average cost incurred by the banana chip home industry for one month or 26 times of production is Rp77,496,471, and get revenue of Rp86,222,222 and get a net income of Rp8,725,751; (2) The banana chip home industry is feasible to be cultivated with an R / C ratio value of 1.11 (R / C ratio > 1).

Keywords: Business feasibility, Income, R/C ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan industri rumah tangga dalam negeri mampu meningkatkan

perekonomian dan menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan masyarakat. Berbagai macam kegiatan

industri rumahan dilakukan untuk menciptakan barang atau produk yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Industri rumah tangga merupakan upaya untuk menurunkan angka pengangguran dan mendorong pemerataan pendapatan, hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja karena semakin banyak unit usaha yang beroperasi yang dapat memberikan pendapatan (Indrayani, 2020). Jumlah unit usaha di sektor rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan kelompok perusahaan industri menengah dan besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketahanan ekonomi industri rumah tangga yang kuat, yang telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan sekitar 99,19% dari seluruh perusahaan di sektor industri. Industri rumah tangga diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan terkait pertumbuhan industri di Indonesia. (Joesyiana, 2017).

Kegiatan yang berhubungan dengan produksi, pengolahan, penyimpanan, pemasaran, dan distribusi hasil pertanian dapat disebut dengan kegiatan industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan bagian dari agribisnis yang bertanggung jawab untuk mengolah dan mengubah sumber daya pertanian menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang dapat langsung dikonsumsi atau digunakan

sebagai bahan mentah untuk industri rumah tangga lainnya (Febriyanti *et al.*, 2017). Salah satu hasil pertanian unggulan Indonesia adalah produk hortikultura. Berdasarkan produksi terbesar, terdapat lima komoditas unggulan buah-buahan tahunan yaitu pisang sebesar 7,26 juta ton, mangga sebesar 2,62 juta ton, jeruk siam/keprok sebesar 2,41 juta ton, nanas sebesar 1,81 juta ton, dan durian sebesar 1,14 juta ton. Lima komoditas unggulan tersebut diproduksi hampir di setiap provinsi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang banyak menghasilkan buah pisang. Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (2023), jumlah produksi pisang di Kabupaten Ciamis sebesar 1.083.645 kuintal pada tahun 2021 dari total keseluruhan produksi pisang Jawa Barat sebesar 16.492.287 kuintal pada tahun 2021 dengan produksi yang meningkat sebesar 23.39% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis sebagai salah satu daerah yang banyak menghasilkan komoditas pisang di Jawa Barat dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Salah satu daerah di Kabupaten Ciamis yang memanfaatkan potensi buah

pisang untuk dijadikan produk olahan manakan adalah Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku. Banyak masyarakat Desa Selamanik yang memanfaatkan buah pisang menjadi produk olahan salah satunya yaitu keripik pisang. Industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, menjadikan usaha ini sebagai sumber pendapatan utama maupun sampingan. Industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik selama menjalankan usahanya tidak melakukan perhitungan yang jelas mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan, penerimaan serta pendapatan yang diterima, juga layak atau tidaknya usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan informasi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menghitung besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis; (2) Mengetahui kelayakan usaha dari diperoleh industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten

Ciamis pada Oktober 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan informasi dari lokasi penelitian dengan melakukan wawancara. Menurut Sugiyono (2015), Pendekatan survei melibatkan pelaksanaan prosedur pengumpulan data, seperti penyebaran kuesioner, ujian, wawancara terstruktur, dan sebagainya, untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertentu. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive* atau secara disengaja pada tiga industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis yang secara aktif melakukan produksi dan pemasaran keripik pisang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti menurut Soekartawi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Biaya Total, dengan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan, dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

Q = Total Produksi yang dihasilkan

P = Harga Jual

3. Pendapatan, dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. R/C ratio, dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

Kriteria:

- R/C Ratio < 1, maka usaha dikatakan tidak layak.
- R/C ratio = 1, maka usaha dikatakan impas (tidak untung maupun rugi).
- R/C Ratio > 1, maka usaha dikatakan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

1. Biaya Produksi

Tabel 1. Biaya Tetap dan Variabel pada Proses Produksi Keripik Pisang

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Alat	61.471
2	PBB	266.667
	Jumlah	328.138
Biaya Variabel		
1	Pisang	46.700.000
2	Penyedap/garam	35.000
3	Minyak	12.600.667
4	Sari Manis	20.000
5	Kemasan	2.346.000
6	Listrik	166.667
7	Air	150.000
8	Bensin	1.166.667
9	Kayu Bakar	1.516.667
10	Upah Tenaga Kerja	12.466.667
	Jumlah	77.168.333

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan biaya produksi pada industri rumah tangga keripik pisang ini merupakan biaya yang diperoleh dari biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat-alat yang digunakan dan Pajak Bumi Bangunan. Sementara biaya variabel diperoleh dari biaya bahan baku, bahan bakar, kemasan, listrik, air dan upah tenaga kerja. Biaya tersebut merupakan alokasi biaya dalam satu bulan atau 26 kali proses produksi.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total pada Proses Produksi Keripik Pisang

No	Total Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	328.138
2	Biaya Variabel	77.168.333
	Total Biaya (TC = TFC + TVC)	77.496.471

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 2 diatas memberikan informasi bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam industri rumah tangga keripik pisang adalah sebesar Rp77.496.47 perbulan atau per 26 kali produksi dalam satu bulan.

2. Penerimaan

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

No	Penerimaan	Satuan	Nilai
1	Total Produksi	Kg	2.667
2	Harga Jual	Rp/Kg	32.333
	Total Penerimaan (TR = Q x P)	Rp	86.222.222

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari Tabel 3 bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan tiga pelaku usaha sebanyak 2.667 kilogram dalam 26 kali produksi, dengan rata-rata harga jual keripik pisanh per kilogramnya sekitar Rp32.333, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh para pelaku usaha yaitu sebesar Rp86.222.222.

3. Pendapatan

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

No	Pendapatan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	86.222.222
2	Total Biaya	77.496.471
	Pendapatan (I = TR - TC)	8.725.751

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh industri rumah tangga keripik pisang dalam kurun waktu satu bulan atau 26 kali produksi dalam satu bulan sebesar Rp86.222.222, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp77.496.471, sehingga rata-rata pendapatan yang diterima industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik adalah sebesar Rp8.725.751.

Analisis Kelayakan Usaha

1. R/C ratio

Tabel 5. R/C ratio pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

No	R/C ratio	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	86.222.222
2	Total Biaya	77.496.471
	Kelayakan (R/C Ratio = TR/TC)	1,11

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R/C ratio sebesar 1,11 menunjukkan bahwa industri rumah tangga keripik pisang di Desa

Selamanik ini setiap Rp1.000,00 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1.110,00 sehingga usaha ini layak atau menguntungkan karena memiliki R/C ratio lebih dari 1 (R/C ratio > 1).

KESIMPULAN

1. Industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis mengeluarkan total biaya rata-rata selama satu bulan atau 26 kali produksi adalah sebesar Rp77.496.471, dan mendapatkan penerimaan sebesar Rp86.222.222 serta memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp8.725.751.
2. Industri rumah tangga keripik pisang di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,11 (R/C ratio > 1) dan produksi rata-rata keripik pisang dalam satu bulan atau 26 kali produksi sebesar 2.667 dengan rata-rata harga jual keripik pisang sebesar Rp32.333.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2018. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. (2023). Produksi Pisang Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Dari Tahun 2013 s/d 2021. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Barat, Bandung.
- Febriyanti, Affandi, M. I., & Kulsum, D. U. 2017. Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK Di Kota Metro. *JIIA*, 5(1) 48-56.
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumahtangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajutindustri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 3(1): 159-172.
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2): 407-428.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. UI-Press, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.